

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan sumber daya yang melimpah. Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyat Indonesia bekerja sebagai petani terbukti dari lapangan usaha yang tercipta pada tahun 2018 hingga 2020 (dalam persen) adalah sebesar 88.35, 87.59, 88.57 (BPS 2020). Salah satu subsektor unggulan Indonesia adalah subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura menempati posisi penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia, yang terdiri atas buah-buahan, tanaman hias dan sayur-sayuran. Indonesia sangat kaya akan buah-buahannya, di setiap daerah di masing-masing provinsi di Indonesia memiliki komoditi buah-buahan yang khas. Potensi dan peluang pengembangan buah-buahan di Indonesia sangat baik, namun belum dapat memenuhi ketersediaannya di Indonesia. Impor buah-buahan di Indonesia yang kian meningkat mengharuskan pemerintah agar dapat mengurangi impor buah-buahan. Permintaan akan buah-buahan kian meningkat, namun petani Indonesia Indonesia sampai saat ini belum dapat memenuhinya.

Provinsi Jawa Barat termasuk penghasil buah jambu kristal terbesar di Indonesia tentu mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi serta menjadi sentra produksi buah-buahan di Indonesia. Tiga provinsi dengan produksi buah jambu kristal terbesar di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Tiga provinsi penghasil buah jambu kristal terbesar di Indonesia

Provinsi	Tanaman yang menghasilkan (pohon)	Produksi per tahun (ton)
Jawa Barat	2.178.782	46.332
Jawa Timur	1.620.816	46.073
Jawa Tengah	2.788.263	63.716

Sumber: BPS (2019)

Dalam mengkonsumsi buah, banyak orang yang tidak terlalu menyukai buah yang mengandung banyak biji dan dikarenakan adanya ketakutan terkena penyakit usus buntu dan tidak nyaman saat dimakan. Saat ini terdapat jenis varian baru dari jambu biji, yaitu jambu kristal yang merupakan buah introduksi yang eksklusif. Dikatakan eksklusif karena buah ini mayoritas ditemui di pasar-pasar modern serta pedagang-pedagang di dekat tempat wisata. Jambu kristal merupakan mutasi dari residu Muangthai Pak, ditemukan pada tahun 1991 di *District Kao Shiung*, Taiwan. Jambu kristal memiliki daging buah yang renyah dan kandungan biji pada jambu ini hanya 3%. Buah jambu kristal memiliki kadar kemanisan pada kisaran 11-12 brix, serta mengandung banyak air. Hal tersebut menjadikan masyarakat semakin menyukai jambu kristal sebagai buah konsumsi (Deptan 2013).

Jambu kristal merupakan salah satu buah yang memiliki manfaat yang sangat baik untuk kesehatan. Jambu kristal dapat mengobati diare, disentri, demam berdarah (DBD), gusi bengkak, sariawan, menurunkan kolesterol dan bisa mengobati diabetes. Kandungan vitamin C pada jambu kristal lebih banyak dari pada buah jeruk yang hanya 49 mg per 100 gram. Vitamin C sebagai antioksidan,

sebagian besar terkonsentrasi di kulit dan daging bagian luarnya yang lunak dan tebal pada saat buah menjelang masak. Kandungan serat pada jambu kristal berupa pektin yang bermanfaat untuk menurunkan kolesterol, selain itu jambu biji juga mengandung tannin dan likopen yang bermanfaat untuk memperlancar sistem pencernaan dan sirkulasi darah serta menyerang virus, sedangkan likopen merupakan karoteniod yang memiliki aktivitas antioksidan yang bermanfaat untuk memberikan perlindungan pada tubuh dari beberapa jenis kanker (Susiloadi 2008).

Permintaan jambu kristal cukup tinggi karena dagingnya yang renyah, minimnya biji, dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan membuat jambu ini banyak digemari sebagai buah konsumsi langsung. Sehingga permintaan buah dan bibit jambu kristal meningkat secara signifikan karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya konsumsi buah bagi kesehatan.

Williams Agrotama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang buah-buahan. Williams agrotama memiliki 648 indukan jambu kristal yang buahnya tidak dimanfaatkan. Buah yang dihasilkan akan dibagikan kepada pekerja, masyarakat sekitar, ataupun dibiarkan membusuk di pohon. Sejak didirikannya Williams Agrotama pada tahun 2011 terdapat 65,35 ton buah jambu kristal yang terbuang. Hal ini dapat menjadi peluang bagi Williams Agrotama untuk menjual buah jambu kristal yang selama ini tidak dimanfaatkan dan akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis ini, yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan unit bisnis penjualan buah jambu kristal berdasarkan analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal dengan menggunakan metode SWOT pada Williams Agrotama.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis penjualan buah jambu kristal berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada Williams Agrotama.